



KEEFEKTIFAN MODEL PAIR CHECKS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Oleh:

Nur Royhana Hasibuan^{1*}

^{1*}Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

*Email: nurroyhanahsb71@guru.sd.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2878>

Article info:

Submitted: 13/02/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Dengan menggunakan model pembelajaran pair check, siswa lebih aktif, karena situasi belajar memusatkan perhatian pada siswa untuk menemukan pemahaman siapa yang dimaksud bahan bacaan, setelah melakukan penelitian, hasil penelitian, beberapa Prestasi siswa mengacu pada pretest yang diperoleh dari peneliti, mengetahui hal itu rata-rata nilai pretest siswa hanya 53 dengan pembelajaran klasikal pencapaian 20% maksudnya. Itu hanya 4 siswa yang tuntas dan 16 siswa atau 80% tidak tuntas. Pretest ini merupakan skor siswa sebelum mereka menggunakan pemeriksaan berpasangan untuk model pembelajaran. Hasil ini dapat dikatakan sebagai skor siswa ketika pretest belum maksimal. Setelah siswa melakukan ini pretest, peneliti memberikan cek pasangan siswa untuk pertemuan model pembelajaran ke kali. Selanjutnya, di akhir pertemuan, siswa melakukan pretest dan get the hasil posttest 70,75 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. berarti ada 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa atau 20% siswa tuntas belum tuntas, sehingga dapat dikatakan hasil penelitian sudah maksimal.

Kata Kunci: Pair Checks, Model Pembelajaran, Pemahaman Membaca.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan. Dalam sekolah mencakup empat aspek yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada satu keterampilan sangat berkaitan dengan tiga keterampilan yang lain serta memiliki cara yang beraneka ragam. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Pada hakekatnya aktivitas membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Membaca merupakan suatu aktifitas yang mempunyai peran sangat penting dalam komunikasi tertulis dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar dapat mengingat dan menerjemahkan tulisan menjadi sebuah makna. Aktivitas membaca menjadi bagian dari aktivitas keseharian kita dan digunakan untuk berbagai keperluan.

Membaca pemahaman atau membaca lanjut merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan tertinggi dari lainnya, secara kognitif membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks harus dapat menyampaikan hasil pemahaman bacaannya. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca permulaan, disini seorang pembaca tidak lagi melafalkan huruf dengan benar dan menyusun setiap bunyi bahasa untuk membentuk suatu kata, frasa dan kalimat. Tetapi harus memahami isi bacaan yang dibacanya.



Model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mempengaruhi konsentrasi siswa, jika guru menggunakan model yang biasa saja maka siswa akan menganggap remeh kegiatan membaca. Pada Pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas V A SD Negeri 0102 Sibuhuan dapat dikatakan tidak efektif dan tidak kondusif serta belum mencapai tahap pengungkapan kembali informasi yang telah didapatkan, siswa hanya membaca seperti biasa tanpa memahami isi bacaan dan siswa harus segera menjawab pertanyaan.

Hal tersebut dapat mengakibatkan minat membaca siswa menjadi berkurang. Guru mengungkapkan bahwa tidak ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa jadi pembelajaran membaca terkesan stagnan atau tetap dan tidak memiliki peningkatan. Hal tersebut membuat peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hal membaca pemahaman.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap individu ≥ 65 . Menurut guru kelas kondisi yang demikian disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor siswa dan guru. Faktor dari siswa antara lain (1) Minat membaca siswa masih kurang. (2) Siswa sering asik dengan mainannya ketika proses belajar sedang berlangsung. Sedangkan faktor dari guru yaitu : (1) Guru mengajar hanya dengan sumber buku paket. (2) Kurangnya media yang menunjang untuk proses pembelajaran.

Dari faktor – faktor tersebut menyebabkan evaluasi hasil pembelajaran kurang memuaskan. Hambatan tersebut dari siswa maupun guru. Minat membaca siswa masih kurang karena untuk membaca pemahaman membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa memang tidak gemar untuk membaca memahami, siswa hanya cenderung membaca tanpa paham apa isi dari bacaan tersebut. Hambatan lain dari membaca pemahaman adalah guru menjelaskan dengan media yang kurang menarik.

Selain itu, guru hanya menugaskan pada saat istirahat atau setelah pulang sekolah, dan tidak ada tindak lanjut. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan model Pair Checks (Pasangan Mengecek) efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dan mewujudkan presentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 60 setelah tindakan yaitu 70% setelah tindakan.

Manfaat penelitian yaitu Secara Teoritis diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi pada dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mampu memperbaiki pemahaman dalam membaca. Secara Praktis Bagi Siswa Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan membaca pemahaman pada siswa. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

Bagi Sekolah Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru. Perlu diingat kembali bahwa hal yang terpenting dalam mengajarkan membaca pemahaman yaitu bagaimana cara siswa untuk dapat mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Disinilah peran guru sangat diharapkan untuk dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam mengajar agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Cara yang paling sederhana adalah setiap siswa selesai membaca teks bacaan, sebaiknya mereka diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya dengan menggunakan bahasanya siswa sendiri di depan kelas. Mereka juga diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dengan cara tersebut kita dapat memastikan apakah siswa tersebut telah memahami isi bacaan tersebut atau tidak. Pembelajaran membutuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, karena dengan interaksi yang baik materi yang disampaikan pada proses pembelajaran yang dipahami siswa. Membaca merupakan sebuah proses untuk memahami bacaan yang dibaca. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca. Membaca pemahaman membutuhkan konsentrasi, penguasaan kosakata, dan kemampuan dalam memahami informasi teks bacaan.



Membaca pemahaman merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan membaca pemahaman yaitu membuat siswa mengerti dan memahami teks bacaan. Siswa dapat menyerap intisari dari bacaan sehingga siswa dapat mengemukakan kembali informasi yang telah didapat. Pembelajaran di Sekolah biasanya hanya terfokus untuk menjawab soal tanpa memahami isi dari bacaan, sehingga pelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa mengantuk.

Oleh karena itu memerlukan adanya penerapan strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca pemahaman. Strategi pembelajaran dirancang agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan diluar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Suryaman:2010:58). Strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan supaya pembelajaran dapat tercapai tujuan yang sangat diinginkan. Dibutuhkan model pendidikan yang tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktik ilmu).

Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi baik. Selain itu pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menggunakan suatu model dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan menuju pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penggunaan strategi pembelajaran harus bervariasi dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk memperluas wawasan. Untuk memperluas wawasan siswa perlu mendapatkan informasi yang didapat dari hasil membacanya.

Maka disusunlah strategi agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Salah satu strategi untuk meningkatkan membaca adalah Pair Checks (Pasangan Mengecek). Model pembelajaran pair checks jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia berarti "pasangan mengecek". Huda (2014:211) menyatakan bahwa pair checks merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemampuan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan. Berdasarkan pada pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran pair checks adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

Pair Checks merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang di populerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih siswa untuk tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang dilakukan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2017:77). Menyatakan penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang di observasi. Objek penelitian ini adalah (X) Keefektifan model pembelajaran pair checks, (Y) Hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah keefektifan model pair checks terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 0102 Sibuhuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode The One Group Pretest – Posttest Design. Yusuf (2017:181) Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu Pertama Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan. Kedua Memberi Perlakuan. Ketiga Melakukan posttest untuk mengetahui keadaan keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Subjek penelitian ini digunakan dengan I sampel subjek penelitian. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan dengan jumlah 20 siswa.



Instrumen Penelitian ini yaitu test dalam penelitian ini menggunakan test pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Serta melaksanakan test uji coba sebelum melaksanakan penelitian setelah melakukan uji coba maka selanjutnya diukur validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, serta daya pembeda.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dilakukan bersama guru kelas V A SDN 0102 Sibuhuan. Inti dari wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai proses membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran Bahasa Indonesia, KKM serta hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan foto dan video sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Observasi pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi persyaratan pembelajaran dengan model Pair Checks atau tidak. Test tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Prosedur tes : tes awal dan akhir . (2) jenis tes : tertulis. (3) bentuk tes : pilihan ganda. (4) alat tes : soal – soal.

Teknik analisis data dengan Tahap Analisis Awal dengan cara melakukan uji normalitas, normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data. yang dianalisis. Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Serta dilanjutkan Tahap analisis Akhir, dan melakukan uji- t serta ketuntasan belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Butir Soal yang berjumlah 40 terdapat 24 soal yang valid dan 16 soal tidak valid. 20 soal yang valid akan digunakan untuk instrumen penelitian dan 20 soal tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari analisis taraf kesukaran maka diperoleh hasil 23 soal mudah, 16 soal sedang dan 1 soal sukar. Berdasarkan perhitungan Uji -t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 7,02642$ dan t_{tabel} penelitian ini adalah 1,725. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Maka pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (7,02642) > t_{tabel} (1,725)$ yang berarti rata – rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Pair Check lebih besar dari rata –rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Pair Checks.

Ketuntasan Ketuntasan belajar klasikal mengukur ketuntasan belajar siswa satu kelas dengan cara membandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang sudah ditetapkan yakni 75%. Jadi apabila dikelas V SDN 0102 Sibuhuan siswa yang tuntas belum mencapai 75 % maka kelas tidak dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada penelitian dikelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan ini ketika pretest siswa tuntas hanya 20% artinya pada saat pretest kelas tidak tuntas secara klasikal. Sedangkan pada saat posttest siswa yang tuntas ada 80% yang artinya saat posttest kelas tuntas secara klasikal..

Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Model Pair Checks Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 0102 Sibuhuan” Penelitian yang dilakukan di bulan Januari 2019 ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan. Pembelajaran di kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan ini sebelumnya lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional dan dengan adanya penelitian ini Maka disusunlah strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Salah satu strategi untuk meningkatkan membaca adalah Pair Checks (Pasangan Mengecek).

Model pembelajaran pair checks jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia berarti “pasangan mengecek”.Huda (2014:211) menyatakan bahwa pair checks merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemampuan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pada pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran pair checks adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya. Nilai pretest siswa kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas lebih sedikit, yakni hanya 20 % (4 siswa) dan siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari siswa yang tuntas, yakni 80% (16 siswa). Dibawah ini adalah hasil belajar siswa dan untuk hasil posttest nilai posttest siswa kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan sudah tinggi. Hal ini bisa



dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas 85% dan yang belum tuntas 15%. Berdasarkan pretest yang telah didapatkan oleh peneliti, diketahui bahwa nilai rata – rata pretest siswa penelitian hanya 53 dengan ketuntasan belajar klasikal 20% yang berarti hanya 4 siswa yang tuntas dan 16 siswa atau 80% tidak tuntas. Nilai pretest ini merupakan nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model Pair Checks. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai siswa saat pretest belum maksimal.

Setelah siswa mengerjakan soal pretest, peneliti memberi perlakuan siswa menggunakan model pembelajaran Pair Checks sebanyak 2 kali pertemuan. Kemudian di akhir pertemuan siswa mengerjakan soal posttest dan didapatkan hasil rata – rata posttest 70,75 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% yang artinya ada 17 siswa tuntas dan 3 siswa atau 20% siswa tidak tuntas maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian maksimal. Nilai pretest dan nilai posttest yang didapatkan oleh peneliti jika dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu berupa uji normalitas yang menggunakan uji Liliefors.

Uji persyaratan analisis data yang digunakan untuk memenuhi syarat sebelum melakukan analisis data dalam penelitian dan juga untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Dan berdasarkan data yang dianalisis baik pretest maupun posttest semuanya berdistribusi normal karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada pretest t_{hitung} (0,1293) dan pada posttest t_{hitung} (0,1279 sedangkan t_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,19 karena siswa pada penelitian ini adalah 20 siswa dan taraf signifikan 5%. Jadi data pretest dan posttest pada penelitian ini berdistribusi normal karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Setelah penelitian ini dilakukan uji pernyataan analisis data maka selanjutnya dilakukan analisis data. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji t yang menggunakan rumus paired sample test dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena berdasarkan perhitungan didapatkan t_{hitung} (7,02642) $>$ t_{tabel} (1,725), yang berarti rata – rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pair checks lebih besar dari rata – rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Pair Checks.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran pair checks efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan. Simpulan penelitian ini diperkuat oleh hasil dari uji t yang telah dilakukan yang diperoleh dari hasil t_{hitung} (7,02642) $>$ t_{tabel} (1,725) jadi pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti rata – rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pair checks lebih besar daripada rata – rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran pair checks. Rata – rata nilai pretest pada kelas penelitian hanya 53 sedangkan nilai posttest pada kelas penelitian naik menjadi 70,75 dan ketuntasan klasikal ketika pretest hanya 20% sedangkan ketika posttest mencapai 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pair checks efektif digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 0102 Sibuhuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuat beberapa saran diantaranya :

- 1) Model Pembelajaran Pair Checks dapat digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa meningkat, karena model ini siswa dapat melatih kemampuan individu dalam berkelompok
- 2) Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya model pembelajaran pair checks digunakan bersama dengan media pembelajaran.
- 3) Pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar model pembelajaran pair checks digunakan bersama suatu media pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik. Jakarta: Bineka Cipta.
Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Press



- Hermawan, H. A., 2007. Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sohimin, A. 2014. Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta CV.
- Tarigan, H., G. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yusuf, M. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana